

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dasar terbangunnya sebuah generasi adalah anak usia dini. Menurut Dewi dll (2018) perkembangan otak anak usia dini mencapai 50% saat umur 4 tahun dan 80% saat umur 8 tahun. Pada tahap ini anak usia dini akan mengalami tahap perkembangan psikososial yang berarti anak akan belajar untuk percaya akan dirinya sendiri agar anak bisa mengembangkan kemandiriannya. Sejalan dengan pendapat erikson (dalam Demista 2009:186) mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu usaha anak untuk melepaskan diri dari orangtuanya dalam proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan menuju individualitas yang baik dan bisa berdiri sendiri.

Menurut Yamin (2013) Kemandirian merupakan karakter utama dalam kehidupan mulai sejak usia dini, membentuk anak usia dini memerlukan proses yang bertahap dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan Menurut Winda (2016) Kemandirian merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Untuk itu setiap anak harus memiliki perkembangan kemandirian yang baik agar anak bisa bertahan dalam keberlangsungan hidupnya dalam menentukan arah pilihannya dan tujuan hidupnya.

Kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2013). Karakteristik anak dapat dijadikan patokan untuk merancang strategi pembentukan kemandirian. Anak yang mandiri mampu melakukan kegiatan sederhana dalam kehidupan sehari-harinya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri agar tidak bergantung pada orang lain. Proses penanaman kemandirian dimulai dengan keluarga dirumah, kemudian bergabung dengan lingkungan sosial yang dapat mendorong anak membuat keterampilan sehingga anak melakukan kegiatan dengan suasana menyenangkan.

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak, seperti yang dikemukakan Lestari (2012) bahwa keluarga memiliki peran utama dalam penanaman nilai-nilai kepada anak. Sedangkan menurut Iyan (2018) keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. Sebagai anggota keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam pendidikan anak, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua di dalam keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama. Susanto (2017) mengatakan bahwa Orang tua berperan penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Peran dan respon orang tua yang sangat tepat diperlukan sebagai penguat untuk setiap perilaku yang dilakukan anak. orang tua yang bekerja dalam memandirikan anak menurut Susanto (2018) biasanya menggunakan 2 tipe pengasuhan, pertama pengasuhan *permissive-indulgent* yaitu orang tua terlibat kedalam kehidupan anaknya namun membiarkan atas apa yang menjadi kendali mereka, kedua pengasuhan *permissive-indefferent* yaitu orang tua yang tidak terlibat dengan kehidupan anaknya.

Fenomena yang terjadi pada era sekarang banyak sekali orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan seorang ibupun ikut andil dalam membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk keluarga. Seorang ibu dapat menjalankan peran ganda yaitu sebagai seorang pekerja yang bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan seorang ibu rumah tangga yang berkewajiban untuk mengurus perihal rumah tangga dan keluarga.

Dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Banjar, sepanjang tahun 2012-2014, jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Pada tahun 2012, terdapat sebanyak 76.652 masyarakat yang bekerja. Kemudian tahun 2013, mengalami penurunan menjadi 72.115 orang. Dan pada tahun 2014, sebanyak 79.287 orang (BPS, 2016).

Jika dilihat menurut jenis kelamin dalam kurun waktu yang sama, komposisi penduduk yang bekerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar daripada perempuan, yang masing-masing pada tahun 2012 sebesar 64,14% dan 35,86%, pada tahun 2013 sebesar 64,32% dan 35,68%, dan pada tahun 2014 sebesar 62,34% dan 37,66%. Namun demikian, dari data tersebut juga dapat terlihat bahwa persentase perempuan yang bekerja meningkat (BPS, 2016).

Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan bekerja untuk perempuan terus meningkat, sehingga laki-laki dan perempuan semakin memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pekerjaan. Selain itu, semakin banyak pula perempuan yang bukan angkatan kerja (sekolah dan rumah tangga) masuk ke dalam kelompok angkatan kerja untuk bekerja. Oleh karena itu ibu yang bekerja mempunyai waktu bersama yang dilakukan dengan anak semakin sedikit, dalam situasi itu pengasuhan anak dilakukan oleh pengasuh pengganti, hal ini akan menjadikan anak belajar untuk mandiri. Ibu yang bekerja harus bisa bekerja sama dengan suami bahkan keluarganya untuk membagi tugas dalam mengasuh anak.

Dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Frisca (2014), Lia (2017), Ravika (2016), dan Bella (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut bahwa tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu bekerja diluar rumah lebih mandiri daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu rumah tangga. Terdapat juga penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa ada anak usia dini yang belum menunjukkan sikap kemandiriannya pada saat di asuh oleh ibu yang bekerja diluar rumah. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan kajian pada kemandirian anak yang orang tuanya bekerja, dengan judul “kemandirian anak usia dini dengan status orang tua yang bekerja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian anak yang di asuh oleh orang tua bekerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemandirian anak yang di asuh oleh orang tua bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat memperkuat teori-teori yang erat kaitannya tentang kemandirian anak usia dini dengan status orang tua yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar

Sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan parenting tentang kemandirian anak usia dini dengan status orang tua yang bekerja.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada lembaga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pendidikan dan keluarga.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan orang tua untuk mengetahui dan mengimplikasikan tentang kemandirian anak pada saat orang tua bekerja disekolah maupun di rumah.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lain yang bertema sama dengan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini adalah gambaran umum penulisan skripsi yang terdiri dari:

- Bab 1 Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- Bab 2 Kajian teori, membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan kemandirian anak usia dini dengan status orang tua yang bekerja

- Bab 3 Metode penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian
- Bab 4 Hasil dan pembahasan, menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya
- Bab 5 Kesimpulan dan rekomendasi, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan rekomendasi yang diberikan kepada orang tua, sekolah/guru, dan peneliti selanjutnya

